

EFEKTIVITAS DESAIN MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS*

Julrissani

Prodi PGMI STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

jjulrissani@gmail.com

Setiawan

Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Setiawan887@gmail.com

Abstract

Students' lack of self-confidence in learning results in fear of generating an idea. So there is a need for learning models that can improve students' creative thinking abilities, one of which is the ARIAS learning model to awaken the abilities of active students. This research aims to determine the effectiveness of the ARIAS learning model on students' creative thinking abilities. This type of research is quantitative with an experimental approach. The population in this study was in class IV, totaling 40 people. Divided into 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Sampling in this research used random sampling. Data collection techniques used test techniques in this research in the form of pretest and posttest with analysis using SPSS 25. Hypothesis testing used Uji-t. Based on the research results obtained $t_{count} = 2,882 > t_{table} = 1,686$ at a significance level of 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the ARIAS learning model is effective in strengthening students' creative thinking so as to produce improved learning outcomes than before.

Keywords: *ARIAS learning model, creative thinking skills, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Praktik dalam Dunia Pendidikan tidak terlepas dari kata berfikir kritis hal ini dilakukan untuk mengali potensi-potensi pemikiran yang ada pada diri seseorang. Dari kegiatan pemikiran tersebut akan lahir yang namanya kreatif. kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam melihat persoalan dari banyak perspektif Sehingga menghasilkan banyak alternatif untuk memecahkan suatu masalah. Berfikir kreatif dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak

tergantung pada usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan tertentu (Nurjan, 2018).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada diri siswa tidak terlepas dari adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memikirkan bagaimana cara terjadinya interaksi yang aktif dimana tercipta suatu lingkungan belajar yang dapat menguatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (*ide*), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal.

Kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang hadir sekarang ini serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya, hal tersebut hadir karena adanya Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya (Santoso, 2011).

Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi di Indonesia, hal ini dapat menjadi acuan untuk kita mencari beberapa cara penyelesaian sehingga kita dapat menakhlukkan hasil survey tersebut agar setara dengan pendidikan yang ada di belahan negara lainnya. *Programme for International Student Assessment (PISA)* program yang di bawa oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia, Studi penilaian tingkat internasional mengukur performa akademik pelajar sekolah berusia 15 menitikberatkan pada substansi pembelajaran inti di sekolah yaitu membaca, matematika, dan sains.

Sambil menunggu bagaimana hasil tes PISA tahun 2023 yang mana pada tahun sebelumnya di tunda karena Covid 19, tidak ada salahnya menilik sekaligus mengkaji kembali hasil sebelumnya sebagai refleksi, dari tahun 2000 sampai dengan 2018 tren naik turun terjadi dalam kemampuan berfikir kreatif siswa sehingga berpengaruh pada hasil surveynya, Pada empat putaran pertama PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia bergerak naik. Pada PISA 2000, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 371. Saat PISA 2009 nilai rata-rata kemampuan membaca naik jadi 402, skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Dalam tiga putaran terakhir PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca menurun dan mencapai angka terendah PISA 2018, 371 poin, sama dengan perolehan nilai rata-rata pada PISA putaran pertama 18 tahun sebelumnya. Di bidang matematika, nilai rata-rata tes PISA siswa Indonesia bergerak fluktuatif. Nilai rata-rata terendah diperoleh dalam PISA 2003, sebesar 360. Nilai rata-rata tertinggi dicapai pada PISA 2006, 391 poin. Pada PISA 2018, siswa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 379. Dalam bidang sains, meski turun dibandingkan dengan capaian PISA 2015 yang sebesar 402 poin, nilai rata-rata siswa Indonesia dalam PISA 2018 adalah yang tertinggi kedua dalam seluruh periode pelaksanaan PISA. Sementara dalam PISA 2018, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 396 di

bidang sains, lebih tinggi 3 poin dibanding hasil PISA pertama di tahun 2000. Nilai rata-rata terendah di bidang sains diperoleh pada PISA 2012, sebesar 382 poin. (Wuryanto & Abduh, 2022)

Menurut sebagian besar naik turun merupakan hal yang biasa, akan tetapi hal ini berpengaruh terhadap nilai sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun semenestinya membuat semangat baru kepada pendidik dalam berbenah terkait proses pembelajaran di sekolah. Beberapa model penulis yakin sudah guru lakukan, akan tetapi guru tidak hanya terpaku kepada model yang sering digunakan, alangkah baiknya guru selalu mencari pembaruan model yang dapat membawa sedikit banyaknya perubahan di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dimana menunjukkan belum optimalnya berfikir kreatif siswa yang ada di Indonesia. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis ingin melihat efektifitas salah satu model ARIAS yang akan di ujikan pada salah satu sekolah untuk melihat seberapa jauhnya model ini bisa digunakan sebagai acuan guru atau calon guru untuk melakukan proses pembelajaran, sudah ada beberapa artikel ilmiah yang menunjukkan keberhasilan memancing berfikir kreatif pada siswa dan berdampak pada hasil belajarnya. Menurut Anwar dalam jurnal (Maftukhah et al., 2017) Pentingnya berpikir kreatif yaitu sebagai cara menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan kepada masalah dunia salah satunya untuk meningkatkan berfikir kreatif yang mampu merubah hasil.

Melalui penerapan efektifitas model ARIAS ini di harapkan mampu menjadi salah satu solusi yang tepat guna mengatasi minimnya atau rendah tingkat berfikir kreatif para peserta didik. Dan penulis akan menunjukkan uji eksperimen sejauh mana model ini mampu merubah hasil dari proses pembelajaran sehingga terlihat seberapa efektif model ini dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran.

B. Review Literatur

Beberapa literatur dari literasi yang sejalan atau searah dengan penelitian ini, guna dijadikan landasan dalam kegiatan penelitian, baik itu berkenaan dengan gambaran kerangka berfikir jalannya penelitian ini. Berikut ulasanya yaitu pertama pada salah satu jurnal pendidikan guru sekolah dasar dimana menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan hasil tes dan non tes untuk melihat hasil pada mata pelajaran IPA mengungkapkan bahwa model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I sampai siklus II. Hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 64,29% (kategori kurang) dan hasil belajar IPA pada siklus II adalah 88,76% (kategori baik) dimana kesimpulannya menunjukkan keberhasilan penggunaan model tersebut (Ratna et al., 2021).

Kedua pada jurnal pendidikan matematika dimana pada sebelumnya pada tingkat dasar sekarang penelitian sejalan ada pada tingkat perguruan tinggi. Data diperoleh melalui hasil tes bentuk uraian. Didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran ini adalah 82 dengan nilai maksimum 95, sedangkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil $t_{hitung} = 12,3494 > t_{tabel} = 1,708$, dengan taraf nyata (α) = 0,05. Hal ini berarti

bahwa rata-rata hasil belajar lebih dari 62,5 yang merupakan tolok ukur kelulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan setting kooperatif dalam pembelajaran Geometri Analitika Bidang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Sulistyaningsih & Mangelep, 2020) . Relevansi dengan literatur di atas berfokus pada hasil yang di dapat serta menggunakan tes di akhir untuk mendapatkan angka sebagai penafsiran efektifitas model tersebut. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian, perlakuan kelas eksperimen dimana pada penelitian sebelumnya langsung menerapkan model tersebut tanpa kelas lain pada waktu yang bersamaan sedangkan pada penelitian ini membandingkan 2 yang berbeda tetapi memiliki pemahaman yang sama dan tidak mendiskriminasi kelas yang tidak diberlakukan model, akan tetapi kelas yang tidak diberlakukan eksperimen di terapkan metode diskusi agar tidak terlalu jauh perlakuan 2 kelas yang akan di tindak lanjut.

C. Metodologi

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antara dua variabel atau lebih, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut kelompok kontrol (Rukminingsih et al., 2020). Menurut Sugiyono eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Desain Penelitian

	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttes
R	Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
R	Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan:

R : *Random sampling*

Y₁ : *Pretest*

Y₂ : *Posttest*

X₁ : *Model pembelajaran ARIAS*

X₂ : *Metode diskusi*

D. Hasil Penelitian

Penelitian untuk menguji efektivitas ini dilakukan di MIN 10 Bener Meriah yang terbagi atas dua kelas untuk di uji yang pertama kelas kontrol dengan metode diskusi yang sering di gunakan sejak K-13 hingga Kurikulum merdeka dan yang kedua kelas eksperimen dengan model ARIAS. Dari perjalanan penelitian tersebut maka di peroleh nilai akhir tes setelah perlakuan sebagai berikut.

Tabel 2
Nilai post test kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai Post Test kelas kontrol	Nilai Post Test kelas eksperimen
1.	75	75
2.	65	70
3.	70	80
4.	50	65
5.	60	70
6.	60	75
7.	40	90
8.	70	70
9.	85	75
10.	80	80
11.	40	60
12.	60	80
13.	75	90
14.	90	75
15.	50	80
16.	80	85
17.	80	80
18.	60	65
19.	45	85
20.	60	65
Jumlah	1295	1515
Rata-rata	64,75	75,75

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat secara seksama bahwa jumlah serta nilai rata-rata dari kedua kelas terdapat perbedaan rata-rata post tes kelas eksperimen yaitu 75, 55 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 64, 75 sebelumnya nilai rata-rata pre test kelas eksperimen yang diperoleh 47,75 dan pre test kelas kontrol diperoleh 37,50. Nilai rata-rata skor post test kelas eksperimen kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Terdapat

nilai tertinggi kelas eksperimen 90 sedangkan terendah 60, pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dan terendah 40. selisih rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kontrol $75.75 - 64.75 = 11$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 3,272 sampai 18,728 pada tabel Independent Sample Test (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper) seperti yang terdapat di tabel bawah ini.

Tabel 3
Uji independent sample T- test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	6.970	0.012	2.882	38	0.00	11.000	3.817	3.272	18.728
	Equal variances not assumed			2.882	30.219	0.00	11.000	3.817	3.206	18.794

Berdasarkan hasil tabel 4.5 pengujian independent Sampel *T-test Equal Variances Assumend*. Sig (2-tailed) yaitu 0.00 karena $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat efektivitas model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. hasil uji independent sample test sudah diketahui maka perlu adanya perbandingan nilai thitung. Taraf signifikansi 0,05 diperoleh thitung = 2.882 dan ttabel = 1.686 artinya thitung = 2.882 > ttabel = 1.686 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya jika thitung < ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada efektivitasnya dari perlakuan model ARIAS terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam mencapai hasil dari proses pembelajaran.

E. Pembahasan

Efektivitas model ARIAS terhadap kemampuan berfikir merupakan salah satu solusi dalam menunjang hasil belajar berujuk hasil penelitian di atas. Berdasarkan rata-rata kedua data tersebut terlihat adanya perbedaan yang cukup untuk mengetahui bahwa rata-rata tersebut terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak untuk diuji hipotesis, pada penguji hipotesis di dapat nilai thitung 2.882 dan ttabel 1.686 setelah adanya uji taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan df 38 serta kriteria uji hipotesis dengan tolak H_0 dikarenakan thitung > ttabel ($2.882 > 1.686$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model ARIAS lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan metode diskusi.

Hasil tersebut merupakan salah satu solusi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, setiap model serta metode yang diterapkan di dalam kelas semuanya tidak ada yang buruk akan tetapi tepat atau tidak, sesuai atau tidaknya dengan karakter siswa yang ada di kelas yang diampu. Pada saat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ARIAS sangat menyenangkan dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran dikarenakan siswa dapat lebih mudah dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dalam proses pembelajaran IPA. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengajaran kebaikan, kegiatan pengetahuan, peningkatan motivasi, dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang efektif. Pada proses pembelajaran di kelas kontrol siswa lebih banyak diam, hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan berharap pada beberapa orang di dalam kelompok yang memiliki kemampuan lebih untuk menyelesaikan tugas di dalam kelompok.

Instrumen yang digunakan berupa soal tes. dimana indikator soal diambil sesuai dengan teori yang sudah banyak di praktikan di berbagai artikel ilmiah untuk tes berfikir kreatif siswa adapun indikator soal sebagai berikut:(La Moma, 2015).

Tabel 4
Instrument Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Nomor Soal	Jumlah
Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelancaran	2,5	2
	Keluwesasan	3,7	2
	Keaslian	6,8,10	3
	Elaborasi	1,4,9	3
Jumlah			10

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, convidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu.(Keller, 1987, p. Hlm, 289-319).

Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*Assesment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri

siswa akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajarnya (Rahman & Sofan, 2014), serta berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung karena minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, apabila kegiatan pembelajaran yang dihadapi tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik. (Ali, 2018)

Model ARIAS yang terdiri dari lima komponen berikut penjelasannya (Ari Yanto, 2016):

a. *Assurance*

Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya diri, yakin, akan keberhasilan atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

b. *Relevance*

Relevance yaitu hubungan atau berkaitan. Relevan membuat peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, manfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Peserta didik akan mendorong mempelajari sesuatu kalau apa yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat, dan relevan dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan yang, sasaran yang jelas, manfaat, dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Interest*

Interest (minat) adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Adanya minat peserta didik terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik melanjutkan tugasnya. Membangkitkan dan memelihara minat merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan peserta didik yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

d. *Assessment*

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah peserta didik telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran.

e. *Satisfaction* (Kepuasan)

Satisfaction adalah *reinforcement* (penguatan) yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Keberhasilan dan kebanggaan merupakan penguat bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS bervariasi langkah versi pertama dari (Rahman & Sofan, 2014) sebagai berikut:

- 1) Menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada diri siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, sehingga mereka akan memiliki rasa percaya diri.
- 2) Menghubungkan materi ajar yang akan diajari dengan manfaatnya terhadap lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik individu maupun kelompok.
- 5) Memberikan penghargaan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang telah mereka dapatkan.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran ini bisa di terapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan versi yang berbeda-beda dengan memperhatikan konsep awal dari model ARIAS adapun kegiatannya sebagai berikut ini seperti dibawah ini (Arianto et al., 2021).

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca suatu materi untuk mendapatkan informasi. Guru menyampaikan verifikasi terkait informasi kepada siswa dengan menyampaikan berbagai fakta, pengalaman fenomena fisik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Membentuk kelompok ahli dan asal dengan kemampuan yang heterogen
- 4) Pada saat diskusi kelompok ahli berakhir maka akan kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- 5) Siswa memperoleh kuis untuk setiap kelompok yang mencakup beberapa topik dengan beberapa pertanyaan lisan.
- 6) Semua siswa diberi tes sebagai evaluasi yang mencakup semua topik
- 7) Penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok dan individu.

F. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari nilai rata-rata pre test kelas eksperimen yang diperoleh 47,75 dan pre test kelas kontrol diperoleh 37,50 sedangkan rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 75,75 dan kelas kontrol sebesar 64,75. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sampel T-test diperoleh dari hasil nilai thitung $>$ ttabel ($2.882 > 1.686$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan berpikir kreatif untuk menunjang hasil belajar siswa.

BIBLIOGRAFI

- Ali, M. (2018). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction (ARIAS) Pada Materi Kalor dan Perpindahannya. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 247. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4918>
- Ari Yanto, E. N. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ARIAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS. *Premiere Educandum*, 6(2), 222–240.
- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>
- Keller, J. M. dan T. W. K. (1987). *An Application of The ARCS Model of Motivational Design*, dalam Charles M. reigeluth (ed), *Instructional Theories in Action*. Lawrence Erlbaum.
- La Moma. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP. 2017, 4(April), 27–41.
- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., Isnarto, Dasar, P. P., & Semarang, U. N. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*, 6(3), 267–276.
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 03(2), 105–116.
- Rahman, M., & Sofan, A. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ratna, Dian Firdiani, & Irman Syarif. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Enrekang* , 2(2), 109–117.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Bumi Maheswari.
- Santoso, F. G. I. (2011). Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Matematika dengan Berbasis Masalah (Suatu Kajian Teoritis). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1995, 230–240.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2020). Pembelajaran Arias Dengan Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Geometri Analitik Bidang. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 51–54. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp51-54>
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi - Direktorat Guru Pendidikan Dasar*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran-untuk-peningkatan-kompetensi-li>